

## ABSTRAK

Sari, Ni Putu Diana (2026), *Program Revitalisasi Bahasa Daerah Balai Bahasa Provinsi Bali Dalam Upaya Pemertahanan Bahasa Bali Pada Jenjang SMP di Kota Denpasar*. Tesis. Pendidikan Bahasa. Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing I : Dr. I Ketut Paramarta, S.S., M. Hum. dan Pembimbing II : Prof. Dr. I Wayan Rasna, M. Pd.

*Kata-kata Kunci:* pemertahanan bahasa, revitalisasi bahasa daerah, balai bahasa provinsi bali, kota denpasar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) oleh Balai Bahasa Provinsi Bali (BBPB) dalam pemertahanan bahasa Bali pada siswa SMP di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan (1) pemrosesan satuan data, (2) pengategorian data, dan (3) penafsiran data yang dipadukan dengan model analisis *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program RBD dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelatihan guru utama, pengimbasan pada satuan pendidikan, Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI), dan kemah sastra sebagai ruang reflektif. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap perluasan domain penggunaan bahasa Bali di lingkungan sekolah, meskipun masih dihadapkan pada disrupsi operasional dan problematisasi kebahasaan yang dipengaruhi oleh dinamika sosiolinguistik masyarakat urban. Evaluasi program menghasilkan refleksi terhadap mekanisme pelaksanaan, penguatan strategi, dan pengembangan domain penggunaan bahasa sebagai dasar perbaikan program secara berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi RBD berlangsung melalui dimensi institusional serta pedagogis dan kultural yang memperkuat sinergi antara kebijakan, kelembagaan, pembelajaran, serta penggunaan bahasa Bali pada domain sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada konseptualisasi RBD sebagai ekosistem pemertahanan bahasa yang mengintegrasikan implementasi kebijakan, problematisasi, refleksi, dan transformasi dalam konteks masyarakat urban, sekaligus menempatkan penutur remaja sebagai agen aktif pemertahanan bahasa Bali. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan revitalisasi bahasa daerah tidak hanya ditentukan oleh implementasi program, tetapi juga oleh penguatan ekosistem kebahasaan yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

## ABSTRACT

Sari, Ni Putu Diana (2026), *The Regional Language Revitalization Programm of the Balai Bahasa Provinsi Bali in Efforts to Maintain the Balinese Language at the Junior High School Level in Denpasar City*. Thesis. Language Education. Graduate Program, Ganesha University of Education.

This thesis has been approved and reviewed by Supervisor I: Dr. I Ketut Paramarta, S.S., M.Hum., and Supervisor II: Prof. Dr. I Wayan Rasna, M.Pd.

Keywords: language maintenance, regional language revitalization, balai bahasa of bali province, denpasar city

This study aims to describe the implementation of the Regional Language Revitalization (Revitalisasi Bahasa Daerah/RBD) Program conducted by Balai Bahasa Provinsi Bali (BBPB) in supporting the maintenance of the Balinese language among junior high school students in Denpasar City. The study employed a qualitative approach using interviews, observations, and document analysis for data collection. The collected data were analyzed through three stages: (1) data processing, (2) data categorization, and (3) data interpretation, integrated with qualitative coding procedures consisting of open coding, axial coding, and selective coding. The findings reveal that the implementation of the RBD program was carried out systematically through five interconnected stages: planning, Master Teacher training, teacher dissemination at the school level, the Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI), and literary camp activities. The implementation contributed to expanding the domains of Balinese language use within school activities while strengthening students' participation in language revitalization. The study also identified two major forms of disruption affecting the implementation of the program, namely operational disruption related to technical and managerial constraints and linguistic disruption associated with students' linguistic competence and language attitudes. These findings became the basis for reflective evaluation encompassing reflective mechanisms, strategic reinforcement, and the strengthening of language domains in language maintenance. Furthermore, the study demonstrates that the RBD program has generated institutional transformation through strengthened educational governance and inter-institutional collaboration, as well as pedagogical and cultural transformation through innovative learning practices, the development of positive language attitudes, and the expansion of Balinese language use across school, family, and community domains. The novelty of this study lies in proposing a comprehensive model of language maintenance that conceptualizes RBD as an integrated language revitalization ecosystem by connecting macro-level national language policy with micro-level educational practices while positioning adolescent speakers as active agents of language maintenance in an urban sociolinguistic context.